

BAB II. KISAH MUHAMMAD AL-FATIH MELAWAN VLAD DRACULA DAN OPINI MASYARAKAT

II.1. Pengertian Kisah

Menurut KBBI daring 2016, kisah berarti cerita tentang kejadian (riwayat dan sebagainya) dalam kehidupan seseorang dan sebagainya. Kisah dapat disebut sebagai sejarah jika suatu kisah memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan kehidupan sosial. Ciri kisah sebagai sejarah adalah pada fakta yang bisa dipertanggung jawabkan, artinya kisah tersebut harus berdasarkan fakta yang kemudian menjadi data (Syafus 2021).

II.1.1. Pengertian Sejarah

Manusia hidup menjadi makhluk yang berkembang setiap harinya. Manusia memiliki tanggung jawab atas kelangsungan hidupnya dan keturunannya. Manusia dan sejarah adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Jika manusia tidak ada maka sejarah tidak akan terbentuk. Sebaliknya, jika sejarah tidak ada maka keberadaan manusia akan dipertanyakan asalnya. Dalam sejarah, manusia merupakan subjek atau objek dari suatu kejadian. Sejarah merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan pengaruhnya ada pada masa sekarang. Sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu tarikh, sirah, atau ilmu tarikh. Secara bahasa (etimologi), sejarah berarti ketentuan masa, tanggal, atau waktu. Adapun ilmu tarikh berarti pengetahuan membicarakan penyebutan peristiwa dan sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut (Kodir 2015).

Dalam pembentukannya, sejarah memiliki beberapa unsur, menurut Zakky (2021) unsur utama sejarah diantaranya:

- Manusia
Sejarah ada karena manusia, sebab manusia berperan terhadap peristiwa yang terjadi pada sejarah tersebut. Dalam peristiwa sejarah manusia memiliki peran penting sebagai subjek dan objek itu sendiri.

- **Ruang**
Ruang merupakan tempat kejadian dimana sejarah terjadi. Dalam sejarah ruang merupakan hal yang penting. Karena sejarah akan hanya terjadi ketika pada suatu tempat terjadi peristiwa bersejarah. Contoh ruang terjadinya sejarah adalah medan perang, kota, wilayah, negara, dan lain sebagainya.
- **Waktu**
Unsur terpenting ketiga dari sejarah adalah waktu. Dengan waktu, kapan terjadinya sejarah dapat diketahui. Sejarah adalah peristiwa yang terjadi di masa lalu. Waktu yang berjalan ke depan dapat membuat suatu peristiwa yang terjadi menjadi sejarah di masa depan.

II.1.2. Fungsi Sejarah

Dalam buku Pengantar Sejarah yang ditulis oleh Muhammad Arif (Arif 2010), Menurut I Gde Widja menjelaskan bahwa sejarah memiliki kegunaan, diantaranya:

- **Kegunaan Edukatif**
Mengkaji sejarah dapat membangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dari peristiwa masa lampau untuk masa kini. Nilai-nilai yang terjadi pada suatu sejarah dapat menjadi landasan untuk membangun nilai-nilai di masa kini. Dengan mengkaji nilai sejarah, manusia tidak akan melakukan kesalahan yang sama pada kesempatan yang berbeda.
- **Kegunaan Inspiratif**
Di samping dapat menggali gagasan-gagasan masa lampau yang berguna untuk memecahkan masalah-masalah masa kini, sejarah juga sangat berguna untuk mendapatkan inspirasi dan semangat untuk mewujudkan identitas sebagai suatu bangsa.
- **Kegunaan Rekreatif**
Sejarah bisa menjadi sarana rekreatif bagi manusia. Manusia yang menghayati peristiwa dari suatu sejarah dapat menjadikan manusia seolah-olah sedang

melihat dan mengalami peristiwa sejarah tersebut. Kondisi seperti itu dikenal sebagai kegunaan rekreatif dari sejarah.

II.1.3. Manfaat Sejarah

Dari fungsi sejarah yang telah dijelaskan diatas maka manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat dari sejarah adalah masyarakat menjadi sadar akan kesalahan-kesalahan orang terdahulu sehingga masyarakat bisa memperbaiki perilakunya di masa sekarang. Masyarakat terdorong untuk melakukan hal-hal yang positif karena terinspirasi oleh orang-orang terdahulu. Masyarakat memiliki sarana rekreasi yang tidak hanya menghibur tetapi juga mengedukasi.

II.2. Kisah Kepahlawanan Muhammad Al-Fatih

Sultan Mehmed II atau yang lebih dikenal dengan nama Muhammad Al-Fatih, merupakan Sultan ke-7 dari keturunan Turki Utsmaniyah. Masyarakat mengenal Muhammad Al-Fatih sebagai sosok pemimpin berusia muda yang berhasil menaklukkan kota terkuat Konstantinopel di abad pertengahan.



Gambar II.1 Lukisan Muhammad Al-Fatih

Sumber: <https://asset-a.grid.id/crop/0x0:0x0/360x240/photo/2021/04/19/main-qimg-b118824f6c56fb06aecd25-20210419015428.jpg>

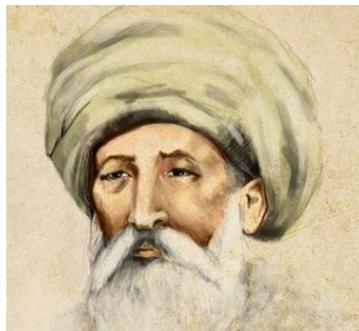
(Diakses pada 18/01/2022)

Muhammad Al-Fatih lahir pada tanggal 30 Maret 1432. Ayahnya bernama Murad II yang merupakan penguasa Turki Utsmaniyah. Ibunya bernama Huma Hatun yang merupakan istri keempat dari Murad II. Muhammad Al-Fatih merupakan anak ke 3 dari Murad II.

II.2.1. Masa Kecil Muhammad Al-Fatih

Sebagai calon seorang Sultan, Muhammad Al-Fatih harus mendapatkan bimbingan dan pendidikan terbaik di Turki. Sultan Murad II mengirimkan beberapa guru untuk mendidik Muhammad Al-Fatih, tetapi Muhammad Al-Fatih tidak mau mendengarkan perintah guru-gurunya. Akhirnya Sultan Murad II mencari guru yang memiliki karisma dan sikap yang tegas. Salah satu pembimbing terbaik yang ditemukan adalah Syaikh Ahmad Al-Qurani, merupakan ulama yang sangat paham dengan Al-Quran. Sultan Murad II memberinya tongkat dan menyuruhnya untuk memukul Muhammad Al-Fatih apabila dia tidak mau menuruti perintahnya. Ahmad Al-Qurani berkata “Ayahmu menyuruhku datang menemuimu untuk mengajarimu. Jika kamu tidak menurut apa yang aku katakan, maka kamu akan mendapat pukulan.”. Tetapi Muhammad Al-Fatih tidak mempercayainya dan malah tertawa. Kemudian Syaikh Ahmad Al-Qurani memukulnya dengan keras hingga membuat Muhammad Al-Fatih kecil menjadi takut dan jera (Ash-Shalabi 2004).

Pada suatu hari di dalam salah satu forum kajian yang dibimbing oleh Syaikh Ahmad Al-Qurani, Muhammad Al-Fatih pernah bertemu dengan 3 siswa asing. Siswa pertama merupakan seorang pangeran Albania bernama George Kastrioti, siswa kedua dan ketiga merupakan kakak beradik yang berasal dari Wallachia, bernama Vlad Tepes dan Radu yang dikirim sebagai jaminan dari penguasa Wallachia agar tidak berkhianat kepada Turki Utsmani. Kajian tersebut menjadi awal pertemuan Muhammad Al-Fatih dengan Vlad Dracula.



Gambar II.2 Lukisan Syaikh Aaq Syamsuddin

Sumber: https://1.bp.blogspot.com/-tQ7V1u-rhKU/YJJZtZ9Gf_I/AAAAAAAAAvY/_dtjxgQ4sb0SbYqPh5EQuKEur_ytqF7DACLcBGA5YHQ/w1600/aksemseddin-kimdir-h1476884616-19b899.jpg
(Diakses pada 18/01/2022)

Syaikh Aaq Syamsuddin juga merupakan salah satu guru yang dekat dengan Muhammad Al-Fatih, Beliau merupakan ulama yang meyakinkan Muhammad Al-Fatih untuk menaklukan Konstantinopel. Muhammad Al-Fatih dibimbing oleh guru-gurunya dengan sebaik mungkin agar menjadi seorang Sultan yang kompeten dan mengikuti ajaran Islam di masa depan. Muhammad Al-Fatih merupakan anak yang cerdas serta lebih unggul dalam menyerap dan menangkap ilmu pengetahuan dibandingkan teman seangkatannya. Di usia 21 tahun Muhammad Al-Fatih mampu menguasai 9 bahasa serta ahli dibidang sains, matematika, dan militer (Satria 2017).

II.2.2. Sejarah Kenaikan Tahta Muhammad Al-Fatih

Saat menginjak usia 12 tahun, Muhammad Al-Fatih diberi kepercayaan oleh ayahnya untuk menjabat sebagai Sultan. Tetapi peralihan tahta tersebut tidak berjalan lancar. Ketika sedang akan melakukan upacara kenaikan tahta, muncul pemberontakan yang dilakukan oleh pihak tentara Yanisari. Merupakan sebuah ancaman kudeta karena Muhammad Al-Fatih masih sangat muda dan dinilai belum siap dalam memerintah Turki Utsmani. Muhammad Al-Fatih kemudian meredam pemberontakan tersebut dengan cara menaikkan gaji para tentara (Armagan 2014).

Dalam waktu dekat, Kerajaan Hongaria mengingkari janji gencatan senjata dan menyerang Turki Utsmani. Pasukan Salib Hungaria yang dipimpin oleh Janos Hunyadi bergerak menyerang Turki Utsmani. Mendengar hal tersebut, Muhammad Al-Fatih mengirim surat kepada Sultan Murad II agar kembali memimpin pasukannya, isi surat tersebut adalah “Jika aku yang berada di kursi Tahta Sultan, aku perintahkan anda untuk memimpin pasukanku. Tapi, jika anda yang berada di kursi tahta itu, Anda harus memimpin pemerintahan anda” (Armagan 2014).

Kemudian Muhammad Al-Fatih menyerahkan tahtanya kepada ayahnya. Sultan Murad II berhasil mengalahkan pasukan Janos Hunyadi. Perang tersebut dikenal dengan nama “Perang Varna”. Setelah kejadian tersebut Muhammad Al-Fatih mendalami ilmu-ilmu dan terkadang ikut berperang untuk membantu ayahnya. Pada tanggal 16 bulan Muharram 855 H, bertepatan dengan tanggal 18 Pebruari 1451 M. Ayah Muhammad Al-Fatih wafat. Kemudian Muhammad Al-Fatih naik

tahta kembali untuk menjadi Sultan Turki Utsmaniyah, Waktu itu umurnya baru menjelang 22 tahun (Ash-Shalabi 2004).

II.2.3. Penaklukan Konstantinopel

Konstantinopel merupakan kota paling besar di negara Turki yang terletak diantara Laut Marmara dan Laut Hitam. Sebelumnya Konstantinopel pernah menjadi ibu Kota Turki yang akhirnya digantikan oleh Ankara. Konstantinopel berubah nama menjadi Istanbul seperti yang dikenal sekarang ini.



Gambar II.3 Kota Istanbul

Sumber: <https://cdns.klimg.com/dream.co.id/resized/640x320/news/2019/10/18/120288/menyusuri-istanbul-ibu-kota-tiga-kekaisaran-terbesar-dunia-1910189.jpg>
(Diakses pada 4/5/2022)

Dulu Kota Konstantinopel merupakan ibu kota Kekaisaran Romawi Timur atau dikenal sebagai kekaisaran Bizantium dan menjadi kota paling makmur di Eropa. Kota ini dibangun pada tahun 330 M oleh Kaisar Bizantium Constantine I. Konstantinopel pernah memiliki posisi yang sangat penting di dunia. “Andai kata dunia ini berbentuk satu kerajaan, maka Konstantinopel akan menjadi kota yang paling cocok untuk menjadi ibu kotanya.”(Ash-Shalabi 2004) .

Didalam buku “Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah” dikatakan bahwa pada Selasa tanggal 29 Mei 1453 M, Muhammad Al-Fatih pergi untuk melihat pasukannya dan panglima-panglima perangnya yang selalu mengucapkan "Masyaallah". Muhammad Al-Fatih menghadap kepada pasukannya dan berkata, "Kalian telah menjadi orang-orang yang mampu menaklukkan Kota Konstantinopel yang telah Rasulullah kabarkan." (Ash-Shalabi 2004).

Penaklukan Konstantinopel tersebut merupakan sebuah pencapaian terbesar bagi umat Islam di masa lampau. Hal tersebut membuktikan bahwa Muhammad Al-Fatih merupakan salah satu contoh sebaik-baiknya pemimpin. Sebagaimana yang disabdakan Rosulullah SAW “Konstantinopel akan bisa ditaklukan di tangan seorang laki-laki. Maka orang yang memerintah disana adalah sebaik-baik pemimpin dan pasukannya adalah sebaik-baik pasukan” (Ash-Shalabi 2004).

Nama Al-Fatih sendiri merupakan gelar yang diberikan kepada Muhammad Al-Fatih karena keberhasilannya menaklukan Konstantinopel. Arti sebenarnya dari kalimat ini adalah "pembuka" namun yang lebih tepat diartikan sebagai "Sang Penakluk" (Ash-Shalabi 2004).

Penaklukan Kota Konstantinopel tersebut membuat Turki Utsmani berkembang sangat pesat. Ekspansi kekuasaan Turki Utsmani menjalar luas hingga menyentuh daratan Eropa, termasuk wilayah Wallachia yang berada di Rumania. Disinilah terjadinya kisah Muhammad Al-Fatih melawan seorang penguasa Wallachia yang bengis bernama Vlad Tepes atau yang lebih dikenal dengan sebutan Vlad Dracula.

II.2.4. Sejarah Wafatnya Muhammad Al-Fatih

Ketika Muhammad Al-Fatih hendak melakukan beberapa ekspansi wilayah untuk berperang hendak menuju Asia Kecil, Muhammad Al-Fatih terkena penyakit demam. Tetapi Muhammad Al-Fatih tidak menghiraukan penyakit tersebut. Hal tersebut dikarenakan rasa kecintaan Muhammad Al-Fatih untuk berjihad di jalan Allah. Muhammad Al-Fatih wafat pada tanggal 4 Mei 1481 M. Muhammad Al-Fatih berusia 52 tahun setelah berkuasa selama tiga puluh tahun lebih (Ash-Shalabi 2004).

Menurut Mustafa Armagan (2014) Muhammad Al-Fatih meninggalkan surat wasiat sebagai berikut:

1. Mewasiatkan agar jasadnya dimakamkan di halaman Masjid Fatih, Istanbul, Turki.

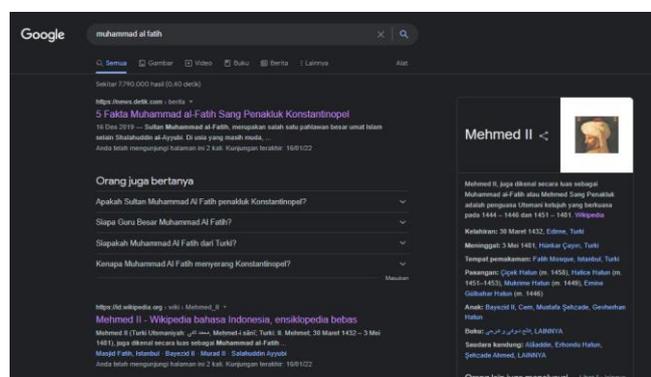
2. Mewasiatkan untuk mengangkat anaknya Bayezid sebagai penerus tahta kesultanan Turki.
3. Mewasiatkan untuk tidak mengirim pasukan Yanisari ke istanbul sampai Bayezid naik tahta.
4. Mewasiatkan kepada Bayezid untuk mengganti beberapa penasihat.
5. Muhammad Al-Fatih mewasiatkan seluruh hartanya kepada seluruh masyarakat Turki untuk digunakan dimasa mendatang.
6. Memberikan perintah untuk membebaskan semua budak-budaknya.

II.2.5. Media Kisah Muhammad Al-Fatih

Banyak sekali media-media yang mengangkat tokoh Muhammad Al Fatih baik berupa cetak maupun elektronik. Media-media tersebut diantaranya berbentuk sebuah artikel, Film, dan buku. Hasil dari observasi media tokoh Muhammad Al-Fatih menggunakan mesin pencari google Pada tanggal 16 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

- Artikel

Pada hasil pencarian dengan kata kunci “Muhammad Al-Fatih” menggunakan mesin pencari google menampilkan beberapa artikel yang membahas tokoh Muhammad Al-Fatih dari biodata Muhammad Al-Fatih, riwayat hidup dan kepemimpinan Al-Fatih, karakteristik sifat Al-Fatih, hingga lukisan wajah Al-Fatih. Artikel-artikel tersebut kebanyakan menampilkan tulisan, Gambar-gambar yang ditampilkan pada artikel tersebut hanya ada pada bagian atas artikel tersebut dan dipenuhi oleh iklan.



Gambar II.4 Pencarian Menggunakan Kata Kunci Muhammad Al-Fatih
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Film

Pada hasil pencarian dengan kata kunci “Film Muhammad Al-Fatih” menggunakan mesin pencari google menampilkan gambar poster film Fetih 1453 dan beberapa artikel yang membahas tentang film Fetih 1453.



Gambar II.5 Poster Film FETİH 1453

Sumber: <https://cdn.cinematerial.com/p/297x/xcu7nyuq/fetih-1453-turkish-movie-poster-md.jpg?v=1456660670>
(Diakses pada 6/5/2022)

Film ini menceritakan tentang kisah seorang anak kecil yang menjadi sultan kerajaan Turki Utsmani bernama Mehmed II yang diperankan oleh Devrim Evin, pada usianya yang masih muda bercita-cita menaklukan sebuah kota bernama Konstantinopel. Sebuah kota yang telah lama didambakan oleh para sultan pendahulunya. Setelah Mehmed II naik tahta, Mehmed II mengatur rencana untuk menaklukan Kota Konstantinopel. Melalui usaha yang besar serta proses yang panjang akhirnya Mehmed II berhasil menaklukan Kota Konstantinopel. Film Fetih 1453 disutradarai oleh Faruk Aksoy dan diproduksi oleh Faruk Aksoy, Servet Aksoy dan Ayşe Germen. Film ini mendapat banyak tanggapan positif karena dinilai menjadi sebuah media pembelajaran yang bagus bagi masyarakat tentang sejarah Muhammad Al-Fatih khususnya bagi masyarakat yang beragama Islam.



Gambar II.6 Poster Film Rise of Empires Ottoman
Sumber: <https://i.ytimg.com/vi/lr2Hn5g30i4/hqdefault.jpg>
(Diakses pada 6/5/2022)

Pada hasil pencarian dengan kata kunci “Rise of Empires : Ottoman” menggunakan mesin pencari google menampilkan pemeran-pemeran dari film Rise of Empires Ottoman dan beberapa artikel yang membahas tentang film Rise of Empires Ottoman. Film ini tersedia di salah satu penyedia layanan streaming Netflix pada tanggal 24 Januari 2020. Dalam musim pertamanya, film ini terdiri dari 6 episode. Rise of Empires Ottoman merupakan sebuah film bergenre dokudrama atau film dokumenter yang didramatisasi. Dalam film ini Muhammad Al-Fatih diperankan oleh Cem Yigit Üzümoğlu. Mengisahkan seorang anak bernama Mehmed II yang diangkat menjadi seorang Sultan Turki Utsmaniyah. Mehmed II berniat untuk menaklukan Kota Konstantinopel demi mewujudkan impian para sultan-sultan terdahulu termasuk ayahnya. Diceritakanlah dalam film tersebut bagaimana strategi Mehmed II dalam menaklukan Konstantinopel hingga akhirnya Konstantinopel berhasil ditaklukan olehnya.

- **Komik**

Banyak sekali buku-buku yang membahas tentang Muhammad Al-Fatih dalam bentuk media cetak. Salah satu buku tersebut adalah novel grafis karya Handri Satria Handjaya yang diterbitkan oleh penerbit Al-Kautsar. Handri Satria membuat seri-seri buku yang mengangkat kisah Sultan Muhammad Al-Fatih, diantaranya buku Muhammad Al-Fatih : Perang Varna, Muhammad Al-Fatih : Kebangkitan, Muhammad Al-Fatih : Penaklukan, Al-Fatih vs Vlad Dracula :

Kegelapan, Al-Fatih vs Vlad Dracula : Harapan, dan Al-Fatih vs Vlad Dracula : Cahaya.



Gambar II.7 Gambaran Muhammad Al-Fatih karya Handri Satria
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar diatas merupakan gambaran muhammad Al-Fatih oleh Handri Satria dalam komik Al-Fatih vs Vlad Dracula : Cahaya. Komik tersebut merupakan seri ketiga dari komik Al-Fatih vs Vlad Dracula. Komik tersebut mengangkat sejarah pertempuran antara pasukan Turki Utsmani dengan pasukan Vlad Dracula. Pada gambar diatas, Handri Satria menggambarkan Muhammad Al-Fatih dengan pakaian yang dikenakan ketika berada di dalam atau diluar ruangan dan pakaian zirah untuk berperang.

II.2.6. Kisah Muhammad Al-Fatih Melawan Vlad Dracula

Setelah pertemuan pertamanya dalam salah satu forum kajian yang dibimbing oleh Syaikh Ahmad AL-Qurani. Muhammad Al-Fatih harus kembali bertemu dengan Vlad Dracula. Pertemuan tersebut bukanlah pertemuan yang bahagia seperti bisa melihat teman lama. Kehadiran Vlad Dracula menjadi mimpi buruk bagi Turki Utsmani. Vlad Dracula yang sangat membenci Muhammad Al-Fatih dan Turki Utsmani telah membunuh puluhan ribu orang-orang yang menentangnya, baik seorang muslim maupun non muslim. Sikap Vlad Drakula membuat Muhammad Al-Fatih marah hingga ingin memburunya dan menghukum tindakannya. Namun hal tersebut bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Vlad Drakula pernah

belajar di Turki semasa kecilnya dan memahami strategi militer pasukan Turki Utsmaniyah. Hal tersebut menjadikan Vlad Drakula sulit untuk ditumbangkan.

Ratusan ribu orang muslim telah dibunuh oleh Vlad Dracula dengan cara yang sadis. Tindakan Vlad ini sudah pasti bukan hanya sekedar membunuh musuh-musuh untuk memperebutkan suatu wilayah dan kekuasaan. Rasa dendam Vlad Dracula yang dia pendam dari kecil yang membuat tindakan bengis Vlad Dracula terjadi. Bahkan Vlad Dracula membenci ayahnya Vlad II karena telah menyerahkan dirinya dan adiknya ke tangan Turki Utsmani. Vlad merasa bahwa keputusan ayahnya itu merupakan orang yang lemah dan memiliki sifat pengecut. Hanya gara-gara perasaan sakit hati kerajaannya disita. Ia rela meminta bantuan kepada musuhnya sendiri.

Itulah salah satu alasan munculnya benih-benih kebencian penyebab terjadinya perang antara pasukan muslim dengan pasukan Vlad Dracula. Konflik pertama yang Vlad Dracula lakukan terhadap kaum muslim adalah merebut wilayah Wallachia dari tangan pasukan muslim Wallachia. Vlad mendapat bantuan dari pasukan Hungaria untuk menghentikan penyebaran kekuasaan Turki Utsmani. Akhirnya Vlad Dracula berhasil merebut Wallachia. Kabar tersebut diketahui oleh Muhammad Al-Fatih. Muhammad Al-Fatih kemudian mengirimkan 10.000 pasukan yang dipimpin oleh Hamza Bey seorang komandan pasukan utsmani yang pernah menerobos tembok Konstantinopel. Tetapi pasukan yang dikirim oleh Muhammad Al-Fatih tersebut dikalahkan oleh Vlad Dracula. Menurut John Freely, Vlad membunuh dan menancapkan tubuh Hamza Bey dan rombongannya di atas tonggak-tonggak kayu, kemudian memimpin pasukannya menyebrangi sungai Danube untuk menyerang daerah Utsmani di selatan Necopolis (Satria 2017).



Gambar II.8 Lukisan *Atacul de Noapte* karya Theodor Aman
Sumber: <https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/4/4d/AtaculdeNoapte.jpg>
(Diakses pada 6/5/2022)

Peperangan lain Vlad Dracula dengan pasukan muslim adalah ketika Vlad tidak mau membayar jizyah atau pajak bagi non muslim kepada Turki Utsmani. Perang tersebut terjadi pada malam hari dan dinamakan dengan serangan malam *Târgoviște* dalam bahasa Rumania, *Atacul de noapte de la Târgoviște* (Satria 2017).

Berkat usaha dan kegigihan Muhammad Al-Fatih yang panjang. Akhirnya Muhammad Al-Fatih bisa menangkap Vlad Dracula yang sulit ditangkap layaknya ular itu. Menurut Franz Babinger, Sultan Mehmet Al-Fatih mengirimkan 150.000 pasukan untuk menyerang Vlad Dracula. Chalkokondyles menyatakan bahwa jumlah pasukan ini hampir mencapai jumlah pasukan untuk menaklukan Konstantinopel. Vlad tertangkap dan dihukum mati oleh Muhammad Al-Fatih (Satria 2017).

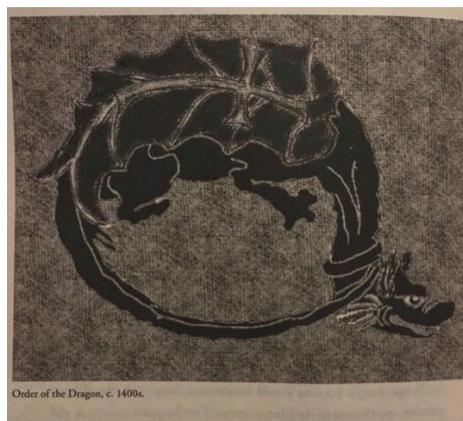
II.2.7. Biografi Vlad Dracula

Nama Dracula sering digambarkan dengan makhluk yang suka menghisap darah dari leher korbannya. Memakai jubah hitam dengan wajah yang pucat dan bisa berubah menjadi seekor kelelawar. Gambaran tersebut hampir menyembunyikan fakta sesungguhnya tentang sosok Dracula. Dracula merupakan tokoh fiktif yang terinspirasi dari tokoh nyata.



Gambar II.9 Infografis Dracula Dari Masa Ke Masa Yang Ditulis Oleh Jim Mcshane
 Sumber: <https://images.halloweencostumes.com/infographics/Dracula-Infographic.jpg>
 (Diakses pada 6/5/2022)

Nama aslinya adalah Vlad Tepes, lahir pada bulan Desember 1431 M Transylvania, Rumania. Ayahnya bernama Vlad II yang dikenal dengan nama Vlad Dracul. Menurut Handri Satria (2017) dalam bukunya Al-Fatih vs Vlad Dracula : Kegelapan, Vlad II dilantik menjadi anggota ordo kesatria Kristen di Nuremberg. Ordo tersebut disebut dengan ordo Naga (Societas Draconistratum). Ordo ini didirikan oleh Kaisar Romawi suci Sigismund dan istrinya Barbara Celje pada tahun 1408 M.



Order of the Dragon, c. 1400s.

Gambar II.10 Lambang Ordo Naga
 Sumber: <https://64.media.tumblr.com/1157b6479ef56904f0e3dbc9f6d89c8c/f0ed3f853e990b07-55/s540x810/a2fbc7b3c497dc2b9cfcf079c4c9ebb6b0ecb77d.jpg>
 (Diakses pada 6/5/2022)

Dari ordo Naga itulah Vlad II mendapat gelar “Dracul”. Kemudian anaknya Vlad III (Vlad Dracula) mendapat gelar yang sama dengan tambahan ‘ulea’ menjadi “Draculea”. Dalam bahasa Rumania jika suatu kata mendapatkan akhiran “ulea” maka artinya menjadi “anak dari”, Maka dari itu “Draculea” memiliki arti “Anak Dracul”. Penyebutan gelar “Draculea” di luar wilayah Wallachia lama-lama berkembang dan berubah menjadi “Dracula”. Dari sanalah sejarah nama Dracula ada dan dikenal seperti sekarang ini (Satria 2017).



Gambar II.11 Lukisan Radu Cel Frumos
Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/e/e2/Radu_cel_Frumos_of_Wallachia_2.png
(Diakses pada 6/5/2022)

Dracula memiliki impian menjadi pemimpin di Wallachia dan akan menghancurkan Islam. Vlad sangat membenci orang-orang muslim. Tetapi tidak dengan adiknya yang malah memeluk agama Islam dan menjadi sahabat dekat Muhammad Al-Fatih. Menurut buku Al-Fatih vs Vlad Dracula : Kegelapan, Vlad Dracula memiliki adik yang bernama Radu Cel Frumos atau Radu yang tampan karena ketampanan yang terpancar dari wajah Radu, nama Turkiya adalah Radu Bey. Saat Kecil Vlad Dracula bersama Radu dan ayahnya pergi ke Turki untuk meminta bantuan kepada Turki Utsmani untuk mengambil alih kerajaannya yang disita oleh kekristenan pusat. Turki Utsmani membantu Vlad II dengan syarat kedua anaknya Vlad dan Radu tinggal dan dididik di Turki sebagai jaminan agar Vlad II tidak berkhianat. Akhirnya Vlad dan Radu tinggal di Turki. Vlad Dracula dan Muhammad Al-Fatih pernah dididik oleh guru yang sama disana. Menurut seorang sejarawan Turki,

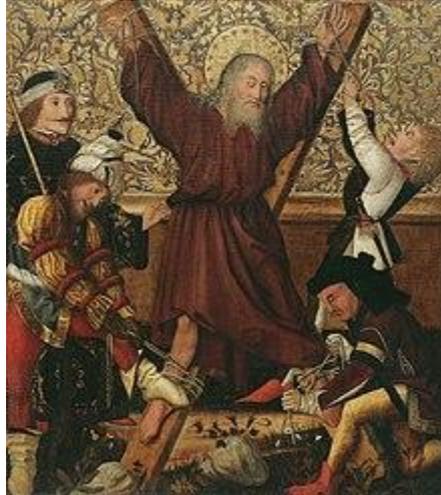
Mustafa Armagan mengungkapkan bahwa Vlad Dracula bahkan pernah berguru kepada seorang guru yang sama, dalam forum kajian yang sama, yakni bersama Syaikh Ahmad Al-Qurani (Satria 2017).



Gambar II.12 Ilustrasi Penyiksaan Oleh Vlad Dracula

Sumber: <https://cdn.britannica.com/86/197286-050-4E2E6F3A/Vlad-III-Tepes-The-Impaler-Ambrosius-Huber-1499.jpg>
(Diakses pada 6/5/2022)

Setelah kematian Vlad II, maka Vlad Dracula menggantikan kepemimpinan ayahnya. Setelah itu Vlad Dracula berkhianat melawan Turki Utsmani. Vlad Dracula merupakan pemimpin yang kejam dan bertindak seenaknya kepada rakyatnya. Vlad Dracula membantai dan menyiksa dengan keji orang-orang muslim maupun non muslim. Tiga ratus ribu umat Islam dibunuhnya dengan cara dibakar, dipaku, dan yang paling kejam disula; yaitu menusuk dubur seseorang dengan kayu yang diruncingkan ujungnya hingga menembus perut dan kerongkongan (Yusufpati 2021). Dari sanalah Vlad Dracula mendapat julukan *Vlad the Impaler* yang artinya Vlad sang penyula. Istilah “Tepes” sendiri artinya pemancang dalam bahasa Rumania (Satria 2017).



Gambar II.13 Lukisan The Martyrdom Of Saint Saint Andrew

Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/2/25/Anonymous_-_Martyrium_des_hl._Andreas_-_4974_-_Kunsthistorisches_Museum.jpg/1200px-Anonymous_-_Martyrium_des_hl._Andreas_-_4974_-_Kunsthistorisches_Museum.jpg
(Diakses pada 6/5/2022)

Gambar diatas merupakan lukisan yang dibuat oleh seorang pelukis Styria, Austria, pada sekitar tahun 1470 atau 1480. Saint Andrew adalah seorang pendeta yang menasehati Vlad Dracula untuk menghentikan kekejamannya di Wallachia. Namun Pendeta itu kemudian malah ikut berakhir disalib (Satria 2017). Dari kejadian tersebut dapat dilihat bahwa Vlad Dracula merupakan seorang pemimpin diktator di Wallachia.

II.2.8. Nilai-Nilai Peperangan Muhammad Al-Fatih melawan Vlad Dracula

Kisah Muhammad Al-Fatih melawan Vlad Dracula merupakan kisah antara kedua tokoh besar yang memiliki sifat sangat bertolak belakang. Memperlihatkan akan kebaikan dan keburukan yang sangat jelas berbeda. Kisah ini merupakan salah satu sumber pembelajaran yang sangat baik bagi generasi muslim untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang dapat diambil dari kisah Muhammad Al-Fatih melawan Vlad Dracula diantaranya:

- Bijak dan Rendah Hati
Muhammad Al-Fatih dan Vlad Dracula merupakan orang yang hebat, memiliki kekuasaan dan kelebihan diantara orang lain. Keduanya dianugrahi ilmu yang banyak oleh Allah SWT, didik oleh guru yang sama dan tempat yang sama.

Tetapi Muhammad Al-Fatih dan Vlad Dracula sangat jauh berbeda. Muhammad Al-Fatih mengamalkan ilmu yang didapatnya untuk mensejahterakan rakyatnya dan bersikap baik kepada orang-orang walaupun berbeda keyakinan. Berbanding terbalik dengan sifat angkuh Vlad Dracula. Setiap perbuatannya menimbulkan kerusakan dan penderitaan bagi orang lain. Vlad Dracula merupakan penguasa yang suka menyiksa rakyatnya demi kepentingan dirinya sendiri. Membunuh orang-orang walaupun tidak bersalah. Ini merupakan salah satu bukti bahwa kebijakan seseorang dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki bisa meninggikan kehormatannya atau malah merendharkannya.

- Berani

Ketika dalam misi pemburuan Vlad Dracula, Muhammad Al-Fatih dan pasukannya melihat pemandangan yang sangat mengerikan. Pemandangan puluhan ribu orang muslim yang mati ditancapkan tiang-tiang kayu. Namun hal tersebut tidak membuat tekad Muhammad Al-Fatih gentar. Muhammad Al-Fatih tetap bisa memenangkan pertempuran dengan pasukan Vlad Dracula.

- Cerdas

Setelah Pasukan Hamza Bey dikalahkan oleh Vlad Dracula. Muhammad Al-Fatih sangat marah. Tetapi tidak tergesa-gesa menyerang balik tindakan Vlad Dracula tersebut. Muhammad Al-Fatih mengetahui bahwa Vlad Dracula memahami dengan sangat baik strategi militer dan kelemahan Turki Utsmani, sebab Vlad pernah belajar di Turki. Muhammad Al-Fatih mengajak Radu Bey, adik dari Vlad Dracula sendiri untuk menangkapnya. Alasannya karena Radu Bey sangat mengetahui daerah Wallachia.

- Gigih

Pemburuan Vlad Dracula tidak semudah yang dibayangkan. Vlad Dracula sangat sulit untuk ditangkap. Dalam setiap pertempuran, Vlad Dracula selalu berhasil kabur, tetapi hal tersebut tidak membuat patah semangat Muhammad Al-Fatih yang tetap berusaha keras memburu Vlad Dracula.

II.3. Analisis Permasalahan

Permasalahan yang muncul dari kisah sultan Muhammad Al-Fatih melawan Vlad Dracula mengenai sedikitnya masyarakat yang mengetahui kisah tersebut. Maka dibutuhkan validitas data mengenai pengetahuan masyarakat tentang kisah tersebut. Untuk melihat validitas data terkait pengetahuan masyarakat terhadap tokoh atau kisah Muhammad Al-Fatih maka dibuatlah kuesioner dan wawancara.

II.3.1. Hasil Kuesioner

Kuesioner ini dibuat menggunakan google form dan disebarakan pada tanggal 16 Januari 2022. Hasil kuesioner pengetahuan masyarakat terkait kisah Muhammad Al-Fatih adalah sebagai berikut:



Gambar II.14 Hasil Kuesioner Pengetahuan Mengenai Tokoh Muhammad Al-Fatih
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari hasil pertanyaan “Apakah anda mengetahui tokoh atau kisah Sultan Muhammad Al-Fatih?” pada kuesioner adalah 78% atau sebanyak 39 orang mengetahui tokoh Muhammad Al-Fatih. Dan 22% atau sebanyak 11 orang tidak mengetahui sama sekali tokoh Muhammad Al-Fatih.



Gambar II.15 Hasil Kuesioner Pengetahuan Pengangkatan Al-Fatih
Sumber: Dokumentasi Pribadi

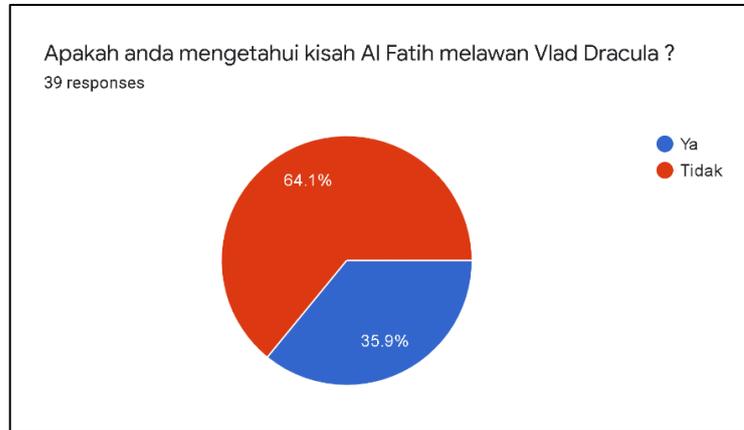
Pertanyaan berikutnya merupakan pertanyaan yang diajukan kepada responden yang memilih jawaban mengetahui tokoh Sultan Muhammad Al-Fatih. Hasil dari pertanyaan “Apakah anda mengetahui kisah pengangkatan Al-Fatih menjadi Sultan ?” pada kuesioner adalah 82.1% atau sebanyak 32 orang mengetahui kisah pengangkatan Muhammad Al-Fatih. Dan 17.9% atau sebanyak 7 + 11 (yang tidak mengetahui Al-Fatih) = 18 orang tidak mengetahui kisah pengangkatan Muhammad Al-Fatih.



Gambar II.16 Hasil Kuesioner Pengetahuan Kisah Penaklukan Konstantinopel
Sumber: Dokumentasi Pribadi

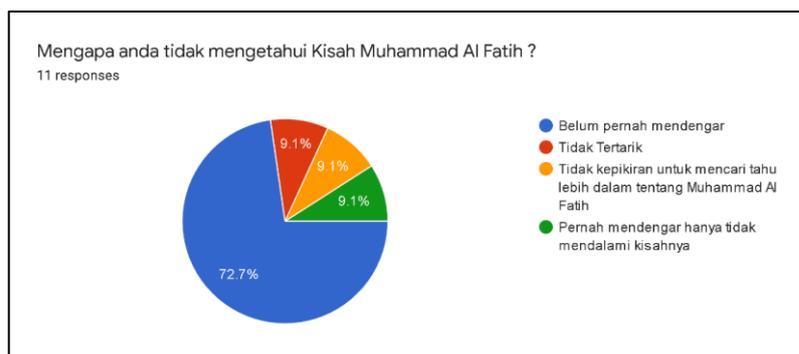
Hasil dari pertanyaan “Apakah anda mengetahui kisah Al-Fatih menaklukkan Konstantinopel ?” pada kuesioner adalah 94.9% atau sebanyak 37 orang mengetahui kisah Al-Fatih menaklukkan Konstantinopel. Dan 5.1% atau sebanyak 2

+ 11 (yang tidak mengetahui Al-Fatih) = 13 orang tidak mengetahui kisah Al-Fatih menaklukkan Konstantinopel.



Gambar II.17 Hasil Kuesioner Pengetahuan Kisah Al-Fatih Melawan Vlad Dracula
Sumber: Dokumentasi Pribadi

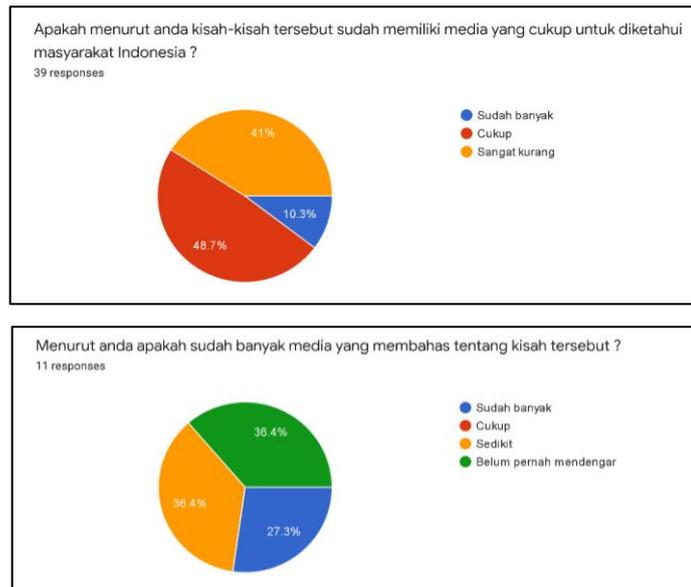
Hasil dari pertanyaan “Apakah anda mengetahui kisah Al-Fatih melawan Vlad Dracula?” pada kuesioner adalah 35.9% atau sebanyak 14 orang mengetahui kisah Al-Fatih melawan Vlad Dracula. Dan 64.1% atau sebanyak 25 + 11 (yang tidak mengetahui Al-Fatih) = 36 orang tidak mengetahui kisah Al-Fatih melawan Vlad Dracula.



Gambar II.18 Hasil Kuesioner Alasan Tidak Mengetahui Kisah Muhammad Al-Fatih
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pertanyaan berikutnya merupakan pertanyaan yang diajukan kepada responden yang memilih jawaban tidak mengetahui tokoh Sultan Muhammad Al-Fatih. Hasil dari pertanyaan “Mengapa anda tidak mengetahui kisah Muhammad Al-Fatih ?” pada kuesioner adalah 72.7% atau sebanyak 8 orang menjawab belum pernah

mendengar kisah Muhammad Al-Fatih. Selanjutnya 9.1% atau sebanyak 1 orang menjawab tidak tertarik mengetahui kisah Muhammad Al-Fatih. kemudian 9.1% atau sebanyak 1 orang menjawab tidak terpikirkan untuk mencari tahu kisah Muhammad Al-Fatih. Dan 9.1% atau sebanyak 1 orang menjawab pernah mendengar tetapi tidak mendalami kisah Muhammad Al-Fatih.



Gambar II.19 Hasil Kuesioner Banyaknya Media Menurut Pendapat Masyarakat
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pertanyaan berikutnya merupakan pertanyaan yang diajukan kepada responden yang memilih jawaban mengetahui dan tidak mengetahui tokoh Sultan Muhammad Al-Fatih. Hasil dari pertanyaan mengenai banyaknya media Muhammad Al-Fatih pada kuesioner dari 50 orang responden adalah sebanyak $4 + 19 + 3 = 26$ orang menjawab media kisah Muhammad Al-Fatih sudah cukup dan banyak. Kemudian sebanyak $16 + 4 = 20$ orang menjawab media Muhammad Al-Fatih masih sedikit atau kurang. Sisanya sebanyak 4 orang menjawab belum pernah mendengar atau melihat dari media apapun.

II.3.2. Hasil Wawancara

Untuk mendapatkan data yang mendalam terkait kisah Muhammad Al-Fatih maka dilakukan pencarian data dengan wawancara. Narasumber yang dipilih adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam bernama Cecep Dadang Sonjaya yang telah mengajar

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama 15 tahun di MTsN 1 Purwakarta. Sekolah MTsN 1 Purwakarta. Beralamat di Jl. Taman Pahlawan Kel. Purwamekar, Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta, Jawa Barat 41119. Wawancara tersebut dilaksanakan pada hari jumat tanggal 7 Januari 2022, pada pagi hari jam 09:00 WIB. Pertanyaan yang diajukan meliputi tokoh Muhammad Al-Fatih dan penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya generasi muslim terhadap kisah Muhammad Al-Fatih.



Gambar II.20 Dokumentasi Wawancara
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari wawancara tersebut, Cecep Dadang Sonjaya menyatakan mengetahui tokoh atau kisah Muhammad Al-Fatih melalui media buku, youtube, dan mesin pencarian google. Cecep menjelaskan Sultan Muhammad Al-Fatih berasal dari Turki Utsmaniyah, yang merupakan kekhalifahan Islam terakhir dari sejarah Islam. Sultan Muhammad Al-Fatih lahir pada tanggal 30 Maret 1432 di Edirne, dengan nama Muhammad bin Murad. Nama ayahnya adalah Murad. Murad merupakan penguasa Turki Utsmaniyah. Murad memiliki istri bernama Huma Hatun yang merupakan ibu Muhammad Al-Fatih. Menurut Cecep proses Muhammad Al-Fatih ketika menjadi sultan adalah pada tahun 1440, Sultan Muhammad Al-Fatih dikirim ke Manisa untuk menjabat sebagai gubernur, kemudian ayahnya melepaskan tahtanya untuk Al-Fatih yang baru berusia 12 tahun. Akhirnya Sultan Muhammad Al-Fatih bisa menjadi raja.

Menurut Cecep alasan Muhammad Al-Fatih menaklukkan Konstantinopel adalah karena Konstantinopel merupakan kota yang indah. Dan bisa dijadikan Aset untuk

kerajaan Turki. Cecep menjelaskan nama Turki Utsmaniyah diambil dari nama dan keturunan pemimpin sebelumnya yang bernama Utsman.

Menurut Cecep salah satu kunci keberhasilan Al-Fatih dalam setiap kisahnya adalah kesalehan Al-Fatih dalam beribadah kepada Allah. Cecep berpendapat bahwa kisah Al-Fatih harus diketahui oleh masyarakat Indonesia khususnya yang beragama muslim, sebab dari kisah Al-Fatih banyak sekali pelajaran-pelajaran yang harus diteladani.

Cecep berpendapat bahwa Kisah Muhammad Al-Fatih tidak disajikan di dalam kurikulum pembelajaran. Jadi berbeda dengan tokoh-tokoh Islam lain seperti kisah Salahuddin Al-Ayubi dan Wali Songo yang masuk dalam kurikulum pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah tersebut. Sebelum wawancara, Cecep mencoba menanyakan terkait tokoh Muhammad Al-Fatih kepada siswa-siswa di salah satu kelas. Hasilnya, dari satu kelas hanya 1 orang siswa saja yang mengetahui tokoh Muhammad Al-Fatih, itupun hanya sebatas tahu saja.

Cecep berpendapat walaupun masyarakat tidak berminat mengetahui kisah Al-Fatih tetapi tetap harus disampaikan kepada masyarakat bahwa kisah Al-Fatih penting untuk dipelajari. Menurut Cecep faktor yang membuat kisah Al-Fatih kurang diminati adalah dari cara penyampaiannya, jadi untuk cara penyampaiannya harus menarik. Dan dari faktor orangnya adalah kemauan masyarakat untuk mendengarkan sejarah. Karena kadang orang menganggap kejadian masa lampau tidak penting untuk diketahui. Menurut Cecep, media yang paling cocok untuk menginformasikan kisah Al-Fatih adalah yang berbentuk visual agar orang tidak malas membaca apabila berbentuk tulisan.

II.4. Resume

Sejarah dan manusia merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Sejarah merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi oleh manusia di masa lampau dan pengaruhnya ada pada masa kini. Seperti halnya kisah Muhammad Al-Fatih melawan Vlad Dracula. Dracula dikenal oleh masyarakat sekarang sebagai tokoh

fiktif hantu yang suka menghisap darah dari leher korbannya. Nyatanya Dracula merupakan seorang diktator Wallachia yang sangat kejam. Nama aslinya adalah Vlad Tepes. Vlad merupakan anggota dari organisasi Ordo Naga. Ordo ini didirikan oleh Kaisar Romawi suci Sigismund untuk menghentikan ekspansi Turki Utsmani di Eropa. Dari sana lah Vlad mendapat julukan "Dracula".

Vlad Dracula merupakan pemimpin kejam yang bertindak seenaknya kepada rakyatnya. Vlad Dracula membantai dan menyiksa dengan keji orang-orang muslim maupun non muslim. Vlad memiliki seorang musuh yang sangat ia benci. Dia adalah seorang Sultan Turki Utsmani bernama Muhammad Al-Fatih, dia mendapat julukan "Al-Fatih" karena berhasil menaklukan kota terkuat Konstantinopel pada masa itu. Dengan kecerdasan, kegigihan, dan keberanian Muhammad Al-Fatih, akhirnya Vlad Dracula berhasil dihentikan oleh Muhammad Al-Fatih. Kisah ini merupakan salah satu sumber pembelajaran yang sangat baik bagi masyarakat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun hanya beberapa orang yang mengetahui kisah Muhammad Al-Fatih melawan Vlad Dracula. Dari hasil penelitian berupa kuesioner yang diisi oleh 50 orang responden. Kebanyakan tidak mengetahui kisah Muhammad Al-Fatih melawan Vlad Dracula.

Wawancara juga dilakukan dengan Cecep Dadang Sonjaya selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Purwakarta, yang berpendapat bahwa Kisah Muhammad Al-Fatih tidak disajikan dalam kurikulum pembelajaran dan hanya beberapa orang saja yang mengetahuinya. Berbeda dengan tokoh-tokoh yang lain seperti kisah Salahuddin Al-Ayubi dan Wali songo yang masuk dalam kurikulum pembelajaran. Selain itu ditemukannya salah satu film yang memutarbalikan fakta sejarah kisah tersebut. Hal itu merupakan masalah yang harus diatasi, karena dikhawatirkan dapat menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat.

II.5. Solusi Perancangan

Mengacu pada resume diatas, dari permasalahan yang muncul terkait kisah Muhammad Al-Fatih melawan Vlad Dracula melalui hasil kuesioner dan wawancara, maka informasi menjadi permasalahan utama yang harus diselesaikan.

Oleh karena itu solusi perancangan yang perlu dibuat adalah sebuah media yang menginformasikan tentang kisah Muhammad Al-Fatih melawan Vlad Dracula yang ditujukan untuk masyarakat Indonesia, sehingga masyarakat dapat mengambil hikmah dan meneladani kisah tersebut, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.